

## PENGARUH BAHASA DI MEDIA SOSIAL BAGI KALANGAN REMAJA

Ira Maullin Octorina<sup>1</sup>, Dewi Karwinati<sup>2</sup>, Eli Syarifah Aeni<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>IKIP Siliwangi

<sup>1</sup>a\_joeliansyah@yahoo.co.id, <sup>2</sup>dewikarwinati@gmail.com, <sup>3</sup>elnawa7@gmail.com

### Abstract

*Language is a communication tool used in everyday life, including in social media, without using Language, communication will not work properly. Social media at this time is a container where its users can shed their expression and desire, especially among teenagers. The language used in social media at this time partly ignore the rules of language is good and true, therefore the learning of Indonesian is good and true in accordance with the rules of language should be learned early on.*

**Keywords:** Influence, Language, Social Media, Adolescent.

### Abstrak

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam media sosial, tanpa menggunakan Bahasa, komunikasi tidak akan berjalan dengan baik. Media sosial pada zaman ini merupakan sebuah wadah di mana para penggunanya bisa menumpahkan ekspresi dan keinginannya, khususnya pada kalangan remaja. Bahasa yang digunakan dalam media sosial pada saat ini sebagian sudah tidak menghiraukan tentang kaidah kebahasaan yang baik dan benar, maka dari itu pembelajaran Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan harus dipelajari sejak dini.

**Kata kunci:** Pengaruh, Bahasa, Media Sosial, Remaja.

### PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang semakin berkembang membuat masyarakat mau tidak mau mengikuti alur zaman. Dengan teknologi yang semakin canggih maka penggunaan media sosial pun dipergunakan sebagai sarana umum kehidupan sehari-hari. Media sosial pada dasarnya merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi web baru berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk bisa berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara online, setelah itu akan membuat sebuah konten sendiri dari para penggunanya

Pada kalangan remaja penggunaan media sosial dengan cepat diadaptasi, tidak heran setiap remaja saat ini minimal menggunakan sebuah perangkat digital untuk menunjang setiap aktivitasnya. Dengan media sosial, seseorang yang awalnya tidak terkenal bisa menjadi terkenal, awalnya tidak pandai untuk mengutarakan perasaannya namun melalui media sosial bisa dengan bebas mengutarakan perasaan dan ekspresinya. Selain itu, dengan menggunakan media sosial komunikasi bisa berjalan dengan lancar tanpa melihat jarak.

Untuk melaksanakan aktivitas di atas maka digunakanlah Bahasa. Bahasa berfungsi sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan atau mengekspresikan diri. Bahasa pun sebagai alat komunikasi dan sebagai saluran maksud dari seseorang, yang melahirkan perasaan dan memungkinkan masyarakat untuk bekerja sama. Selain di atas, bahasa berfungsi sebagai alat berintegrasi dan beradaptasi sosial. Pada saat beradaptasi di lingkungan sosial, seseorang akan memilih bahasa yang digunakan tergantung situasi dan kondisi yang dihadapi. Fungsi bahasa juga sebagai alat kontrol Sosial. Yang mempengaruhi sikap, tingkah laku, serta tutur kata seseorang. Kontrol sosial dapat diterapkan pada diri sendiri dan masyarakat.

Melalui bahasa kita dapat menyatakan secara terbuka segala sesuatu yang tersirat di dalam hati dan pikiran kita. Dilihat dari fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, maka dalam media sosial bahasa sangat berperan penting. Firmansyah (2018) mengemukakan bahwa perubahan dan perkembangan bahasa pada seseorang dapat dipengaruhi beberapa hal termasuk lingkungan, yang termasuk lingkungan disini yaitu teknologi yang berkembang di masyarakat, sama halnya dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Ardila, Agustine, & Rosi (2018) mengenai tingkat interferensi bahasa yang dipengaruhi oleh media. Bahasa yang digunakan dalam media sosial sangatlah beragam, dari bahasa yang baku sampai menggunakan bahasa yang tidak baku dan tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan, sedangkan pengguna media sosial pada saat ini lebih didominasi oleh kalangan remaja.

Dilihat dari pemaparan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Bahasa yang digunakan di media sosial bagi kalangan remaja kemudian untuk mengetahui pula dampak positif dan dampak negatif dari Bahasa yang ada di media sosial bagi kalangan remaja saat ini.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini sebagai prosedur mengidentifikasi dan mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan secara objektif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh Bahasa yang digunakan di media sosial bagi kalangan remaja kemudian untuk mengetahui pula dampak positif dan dampak negatif dari Bahasa yang ada di media sosial bagi kalangan remaja saat ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian pengaruh bahasa di media sosial bagi kalangan remaja memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap bahasa yang digunakannya. Media sosial sebagai tempat atau wadah berkomunikasi para penggunanya, dalam hal ini pengguna yang sering menggunakan media sosial yaitu kalangan remaja. Bahasa yang digunakan oleh remaja di antaranya bahasa gaul, bahasa alay dan lain-lain. Bahasa-bahasa di atas itu berdampak pada kalangan remaja baik berdampak positif maupun berdampak negatif.

### **Pembahasan**

Bahasa berfungsi untuk menyampaikan informasi yang akan diberikan dan diterima. Untuk lebih jelas lagi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian bahasa secara umum dapat didefinisikan sebagai lambang, serta pengertian bahasa menurut istilah, yaitu sebagai alat komunikasi yang berupa sistem lambang yang dihasilkan oleh alat ucap pada manusia. Bahasa merupakan suatu proses menyampaikan informasi dalam kegiatan berkomunikasi, maka dari itu manusia tidak akan lepas dari Bahasa. Bahasa juga berfungsi sebagai ciri identitas seseorang. Sebagai warga Indonesia kita pun harus mempunyai rasa bangga terhadap bahasa yang digunakan oleh bangsa kita yaitu bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai suatu alat untuk mempersatukan masyarakat Indonesia yang sangat beragam suku dan bahasa daerahnya.

Setiap kegiatan memerlukan atau menyebabkan terjadinya keragaman bahasa . Keragaman ini akan semakin bertambah kalau bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak serta dalam wilayah yang sangat luas. Terjadinya keragaman atau variasi bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh paravpenuturnya yang tidak homogeny, tetapi karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Adapun variasi bahasa menurut (Chaer, 2010) yaitu:

#### 1. Variasi bahasa dari segi penutur

Jenis variasi bahasa yaitu variasi bahasa yang bersifat perseorangan disebut idiolek, variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif berada pada satu tempat, wilayah, atau area tertentu disebut dialek, variasi bahasa yang digunakan sekelompok tertentu pada masanya disebut kronolek ayau dialek temporal, variasi bahaa yang berkaitan dengan

status, golongan, dan kelas social disebut sosiolek. Perbedaan variasi berbahasa dapat terjadi karena adanya perbedaan pendidikan, pekerjaan, profesi, dan sosial ekonomi.

2. Variasi bahasa dari segi pemakaian

Variasi ini biasanya dibicarakan berdasarkan bidang penggunaan, gaya atau tingkat keformalan, dan sarana penggunaan. Misalnya penggunaan bahasa dalam bidang pendidikan, pertanian, perdagangan, jurnalistik dan lainnya tentu berbeda. Ciri khas penggunaan bahasa pada variasi ini terlihat dalam penggunaan kosa kata. Setiap bidang kegiatan mempunyai jumlah kosa kata khusus yang tidak digunakan dalam bidang lain.

3. Variasi bahasa dari segi keformalan

Variasi bahasa ini pada dasarnya sama dengan ragam bahasa baku atau standard yang hanya digunakan dalam situasi resmi atau formal seperti pidato, khotbah, rapat, surat menyurat resmi, buku ilmiah, dan sebagainya.

4. Variasi bahasa dari segi sarana

Sarana yang digunakan ketika berinteraksi dapat menimbulkan variasi bahasa. Terjadinya ragam bahasa dengan menggunakan sarana atau alat tertentu misalnya, ketika bertelepon atau mengirimkan pesan. Munculnya ragam bahasa lisan dan bahasa tulis didasarkan pada kenyataan bahwa bahasa lisan dan bahasa tulis memiliki wujud struktur yang berbeda. Adanya ketidaksamaan wujud struktur ini karena dalam berbahasa lisan kita dibantu oleh unsure-unsur nonsegmental atau nonlinguistik yang berupa suara, gerakan dan gejala fisik lainnya. Padahal di dalam ragam bahasa tulis hal-hal tersebut tidak ada. Namun sebagai gantinya di dalam bahasa tulis harus dieksplisitkan secara verbal.

Setiap orang secara konkret memiliki kekhasan tersendiri dalam berbahasa baik berbicara atau menulis. Kekhasan ini dapat mengenai volume suara, pilihan kata, dan penggunaan unsure bahasa lainnya. Itulah sebabnya, jika kita akrab dengan seseorang kitadapat mengenalnya dari suara atau tulisannya saja. Dalam media sosial, bahasa digunakan sesuai dengan penggunaannya, apabila penggunaannya bijak maka akan menggunakan Bahasa dalam media sosial dengan baik tapi sebaliknya apabila penggunaannya tidak bijak dalam berbahasa maka akan mengindahkan kaidah kebahasaan.

Apalagi pada kalangan remaja yang merupakan pengguna aktif dan banyak menggunakan media sosial. Ide-ide para remaja yang menciptakan sebuah bahasa dalam media sosial sangat menarik dan sangat unik sehingga bahasa-bahasa yang mereka ciptakan menjadi sebuah

bahasa yang digunakan oleh remaja lainnya, namun meski dengan menggunakan bahasa yang tidak baku mereka dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan keinginan dalam menyampaikan pendapat dan informasi di media sosial.

### **Bahasa di Kalangan Remaja dalam Media Sosial**

Kalangan remaja yaitu kalangan muda yang berusia berkisar antara 13-17 tahun, kalangan remaja merupakan usia yang sedang berkembang menuju dewasa. Menurut (Putri, Nurwati, & S, 2016) bahwa masa remaja merupakan masa perkembangan segala hal, sehingga menjadi labil atau mudah dipengaruhi merupakan suatu ciri dari remaja itu sendiri. Oleh karena itu, di masa teknologi informasi yang semakin canggih ini, kalangan remaja perlu mendapatkan pendidikan yang serius dalam penggunaan bahasa dan penempatan berbahasa, karena penggunaan bahasa akan berakibat fatal bagi kalangan remaja yang lainnya.

Pada saat ini bahasa bisa berpengaruh dengan sangat cepat melalui media sosial, Bahasa yang sedang *booming* saat ini maka hampir setiap remaja menggunakan bahasa tersebut, namun apabila ada lagi bahasa lain atau bahasa baru, maka bahasa yang digunakan akan berubah menjadi bahasa yang terbaru. Maka dari itu, kedudukan bahasa menjadi berubah, Hal ini dikarenakan remaja memiliki bahasa tersendiri dalam mengungkapkan ekspresi diri di setiap kesempatan yang mereka miliki.

Secara bahasa media berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Begitupun tujuan dari media sosial yaitu media yang digunakan untuk melakukan komunikasi, namun, pada dasarnya media sosial merupakan perkembangan dari *web* yang berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk berkomunikasi dan saling berbagi dengan publik. Sarana komunikasi diperlukan oleh kalangan remaja untuk menyampaikan hal-hal yang bersifat penting bagi mereka dan dianggap tertutup bagi orang lain. (Permana, 2017) Berbicara mengenai penyebaran informasi, ilmu pengetahuan dan perkembangannya, hal tersebut tidak terlepas dari peran berbagai media yang beredar dari masa ke masa. Media yang paling dominan dan memegang peranan penting dalam penyebaran informasi adalah media cetak dan media elektronik.

Media sosial memiliki banyak bentuk diantaranya *Whatsapp, Twitter, Facebook, Instagram, Youtube*, dan sebagainya. Media sosial berfungsi sebagai sarana komunikasi bagi para

penggunanya khususnya bagi kalangan remaja namun dalam penggunaan bahasa para remaja memiliki hal negatife dan positif, Orang-orang sebagai pengguna media sosial itu beragam, maka agar bahasa para remaja dapat di terima oleh publik, mereka menggunakan bahasa yang mudah di terima.

### **Penggunaan Media Sosial**

Media sosial merupakan suatu media atau sarana di mana masyarakat dengan mudah melakukan komunikasi. Secara bahasa, media berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Pada dasarnya media sosial merupakan perkembangan dari *web* yang berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk berkomunikasi dan saling berbagi dengan publik. Sarana komunikasi diperlukan oleh kalangan remaja untuk menyampaikan hal-hal yang bersifat penting bagi mereka dan dianggap tertutup bagi orang lain. Menurut (Aeni, 2016) tulisan atau informasi di media massa akan membantu mencerdaskan dan memberikan pemahaman yang tepat kepada pembaca jika bahasa media massa dikemas dengan sangat baik, bervariasi, berciri tajam dan mendalam, juga berbahasa lugas. Dilihat dari pemaparan diatas tidak jauh beda dengan tulisan di media sosial yang harus mempunyai pemahaman yang tepat pula pada pembaca.

Jenis-jenis media sosial di antaranya:

a. *Youtube*

Youtube merupakan situs web yan menyediakan berbagai macam video dari video klip sampai film, serta video-video yang dibuat oleh pengguna youtube sendiri. Tidak sedikit orang yang mencoba peruntungan melalui media sosial youtube, dengan cara meng-*upload* video-video mereka.

b. *Facebook*

Facebook ialah sebuah sarana sosial yang dapat berfungsi sebagai alat menghubungkan orang-orang, teman, saudara dan lainnya.

c. *Whatsapp*

Whatsapp yaitu sebuah aplikasi dalam gawai berfungsi sebagai aplikasi perpesanan singkat yang dapat memungkinkan kita untuk mengirimkan gambar, video, musik.

d. *Instagram*

Instagram ini lebih ke video atau gambar, di mana aplikasi ini lebih memudahkan penggunanya untuk

e. *Twitter* dll

Bahasa yang sering digunakan dalam media sosial di antaranya:

a. Bahasa gaul

Menurut (Nurhasanah, 2014) bahasa gaul adalah gaya bahasa yang merupakan perkembangan atau modifikasi dari berbagai macam bahasa termasuk bahasa Indonesia, sehingga bahasa gaul tidak memiliki struktur bahasa yang pasti. Pengguna yang sering menggunakan bahasa gaul ini hamper didominasi oleh kalangan remaja.

Contoh dari Bahasa gaul antara lain:

1. Menggunakan kosakata yang khas

Kata *kamu* : *Loe, Lu*

Kata *aku* : *Gue, Akoh, Gue*

Kata *Cantik* : *Kece*

2. Penghilangan huruf awal

Kata *memang* : *emang*

Kata *Sudah* : *Udah*

Dari hasil penelitian tentang bahasa gaul (Sari, 2015) bahwa faktor penyebab terjadinya bahasa gaul di karenakan oleh menjamurnya internet dan situs-situs internet yang berdampak signifikan terhadap perkembangan bahasa gaul, Pengaruh lingkungan sekitar dan pengaruh media elektronik maupun cetak.

b. Bahasa alay

Bahasa alay merupakan singkatan dari Bahasa anak layangan atau Bahasa kampungan, disebut Bahasa kampungan karena pada zaman sekarang bermain layangan itu sudah jarang digunakan.

Contoh kata alay yang sering digunakan di media sosial

✓ *Maaf* : *MuFs, Mu'up*

✓ *Aku* : *akoh*

✓ *Sorry* : *colly*

✓ *Kamu* : *Kamoh, kamuh*

c. Masyarakat di wilayah Indonesia merupakan masyarakat bilingual atau multibilingual, maka tidak terhindarkan lagi peristiwa kontak antarbahasa itu terjadi di dalamnya. Hal tersebut terjadi juga dalam Bahasa yang digunakan dalam media sosial.

Menurut (Rahardi, 2006) perkontakan antarbahasa akan melahirkan aneka fenomena, diantaranya:

1. Peristiwa peralihan kode (*code-switching*)
2. Peristiwa pencampuran kode (*code-mixing*)
3. Peristiwa saling memberi interferensi (*language-interfering*)

Contoh:

“*Apa kabar Guys?*”.

“*Dia itu tidak cukup smart, nilainya C*”

### **Contoh Bahasa dalam Media Sosial**

Hasil dari pembahasan di atas, maka akan dianalisis lebih dalam tentang bahasa yang ada dalam salah satu media sosial

#### 1. Media social Facebook

Dalam status facebook Malla A bahwa “*Menu harii inii pepes tahuu, asin japuh goreng, tempee sayur asemm..... tinggal nunggu azan b.kumandang.....bismillah you siap2 buka bagii yang menjalankan*”.

Dilihat dari kalimat di atas, maka banyak bahasa yang sudah tidak sesuai dengan kaidahnya seperti: kata *b.kumandang* yang seharusnya *berkumandang*.

Selain itu terdapat *code-mixing* atau pencampuran kode, seperti : “*bismillah you siap2*” kata *you* di sana sudah ada pencampuran bahasa dari bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

#### 2. Media Sosial Instagram

Dalam status Siti Rahma bahwa “*Jangan panggil saying kalo lu Cuma nganggep Gw pe-larian*”.

Dilihat dari kalimat di sana, adan bahasa gaul yang digunakan seperti kata *Lu, Gw* yang sebaiknya kata Kamu, Aku.

Itulah beberapa contoh bahasa yang digunakan dalam media social. Bahasa yang sering dibaca atau ditulis apabila salah penggunaannya maka akan berdampak salah pula dalam berbahasa karena bahasa gaul itu akan menjadi kebiasaan yang digunakan dalam berbahasa sehari-hari ataupun formal.

### **Pengaruh Bahasa Media Sosial Pada Kalangan Remaja**

Dewasa ini, dalam kehidupan sehari-hari para remaja sudah banyak yang menggunakan bahasa yang banyak digunakan di media sosial yang dikenal dengan bahasa gaul, bahkan pemakaian bahasa gaul atau bahasa yang ada di media sosial ini mengalahkan kedudukan pentingnya berbahasa Indonesia yang baik dan benar, dari bahasa yang remaja yang kini digunakan dapat mencerminkan bagaimana kecintaan mereka terhadap bahasa nasional yang sangat memprihatinkan, adapun pengaruh yang ditimbulkan dari bahasa media sosial ini bukan hanya para remaja saja, melainkan semua orang yang membaca dan mendengar kata-kata yang ada di sosial media tersebut.

Bahasa-bahasa yang kini digunakan di sosial media dapat mengancam bahasa Indonesia itu sendiri, dan menghilangkan rasa sopan santun terhadap orang lain.

Adapun pengaruh negatif yang ditimbulkan akibat bahasa yang banyak di media sosial

1. Para remaja kurang mengenal bahasa baku, sehingga tidak lagi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
2. Para remaja tidak lagi menggunakan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)
3. Para remaja menganggap remeh bahasa Indonesia, dan tidak ingin mempelajari bahasa Indonesia yang baik dan benar.
4. Para remaja tidak terbiasa menggunakan bahasa Indonesia baku, sementara penggunaan bahasa Indonesia harus dipahami karena dilakukan untuk berbagai macam pekerjaan, surat menyurat, pembicaraan resmi dan lain-lain
5. Pudarnya rasa bangga pada diri akan bahasa nasional negara Indonesia.

Namun, tidak setiap bahasa media sosial berpengaruh negatif, adapula pengaruh positif dari adanya bahasa media sosial.

1. Menciptakan sebuah kekreatifitasan para remaja dalam menciptakan bahasa baru.
2. Menciptakan suasana yang lebih asik, dalam artian apabila menggunakan bahasa baku terus menerus akan terasa cepat bosan.

### **KESIMPULAN**

Dilihat dari pemaparan di atas, bahwa bahasa dalam media sosial mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi kalangan remaja. Bahasa yang digunakan di media sosial banyak macamnya dari bahasa gaul, bahasa alay, bahasa bilingual atau multibilingual dan bahasa yang digunakan tidak melihat unsur kebahasaannya. Pengaruh bahasa seperti itu, berdampak

pada kalangan remaja baik berdampak positif maupun berdampak negatif. Maka dari itu, pembelajaran Bahasa yang baik dan benar harus benar-benar di terapkan sejak dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, E. S. (2016). Peran Penting Bahasa Media dalam Meningkatkan Pemahaman Publik (The Role of Media in Improving Public Perception). In Katubi (Ed.), *Prosiding International Conference on Language, Culture and Society (ICLCS)* (pp. 302–313). Jakarta: P2KK-LIPI.
- Ardila, R. R., Agustine, A., & Rosi, R. (2018). Analisis Tingkat Interferensi Bahasa Indonesia pada Anak Usia 12 Tahun Berdasarkan Perbedaan Latar Belakang Bahasa Orang Tua. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(4), 651–658. <https://doi.org/10.22460/P.V1I4P651-658.1079>
- Chaer, A. (2010). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firmansyah, D. (2018). Analysis of Language Skills in Primary School Children (Study Development of Child Psychology of Language). *PrimaryEdu - Journal of Primary Education*, 2(1), 35–44. <https://doi.org/10.22460/pej.v1i1.668>
- Nurhasanah, N. (2014). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia. *Forum Ilmiah*, 11(1), 15–21.
- Permana, I. (2017). Majas Kiasan dalam Naskah Berita Sepak Bola di Harian Berita Olahraga Top Skor. *Semantik*, 3(1), 87–96.
- Putri, W. S. R., Nurwati, R. N., & S, M. B. (2016). 7 Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. *Prosiding Ks:Riset & Pkm*, 3(1), 1–154.
- Rahardi, K. (2006). *Dimensi-dimensi Kebahasaan*. (Erlangga, Ed.). Yogyakarta.
- Sari, B. P. (2015). Peran Bahasa Indonesia Sebagai Alat Pemersatu Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) Susetyo. In *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB 2015* (pp. 171–176).